

BAB I

PENDAHULUAN

Kambing Kacang merupakan kambing lokal Indonesia, memiliki daya adaptasi yang tinggi terhadap kondisi alam setempat serta memiliki persentase karkas sekitar 41-51% (Sarwono, 2008). Kambing Kacang merupakan kambing yang mudah dipelihara, siklus beranak lebih cepat, anak yang dilahirkan sering lebih dari satu ekor, memiliki daya adaptasi yang tinggi terhadap kondisi lingkungan yang ekstrim dan memerlukan modal yang lebih sedikit (Mulyono dan Sarwono, 2007). Sistem pemeliharaan kambing Kacang oleh peternak rakyat masih sangat tradisional. Kebutuhan nutrisi sering tidak diperhatikan peternak sehingga produktivitas tidak maksimal.

Pakan merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi produktivitas ternak. Kondisi pakan (kuantitas dan kualitas) yang tidak mencukupi kebutuhan ternak akan menyebabkan produktivitas menjadi rendah, antara lain ditunjukkan oleh laju pertumbuhan yang lambat dan penambahan bobot hidup rendah (Ensminger dan Parker, 1986).

Pemberian pakan yang sesuai dengan kebutuhan hidup pokok ternak akan digunakan untuk mempertahankan kondisi normal tubuhnya. Jika zat-zat yang dimetabolisme berlebih, akan diakumulasikan untuk pertumbuhan jaringan tubuh, berproduksi dan bereproduksi (Blakely dan Bade, 1994). Pemberian pakan yang lebih dari kebutuhan hidup pokoknya diharapkan dapat memberikan nutrisi yang cukup digunakan untuk meningkatkan produktivitas ternak yang bersangkutan.

Kecukupan nutrisi pada ternak dapat dilihat dari status darah hewan ternak. Darah mentransportasikan substrat metabolik yang dibutuhkan oleh seluruh sel di tubuh, termasuk oksigen, glukosa, asam amino, asam lemak dan beberapa lipid. Darah juga membawa keluar beberapa produk metabolit yang dikeluarkan oleh setiap sel seperti karbondioksida, asam laktat, buangan bernitrogen dari metabolisme protein dan panas (Cunningham, 2002).

Pakan berfungsi dalam menjaga proses metabolisme dalam tubuh agar berjalan normal. Hal ini dapat dilihat dari kadar hematokrit ternak. Kadar hematokrit darah menggambarkan banyaknya hemoglobin yang berfungsi mengikat oksigen untuk metabolisme tubuh dan merupakan indikasi kebugaran tubuh ternak. Kadar glukosa darah menggambarkan terjadinya perombakan karbohidrat pakan dalam tubuh ternak. Kadar urea darah menggambarkan terjadinya perombakan protein dalam tubuh dan kadar amonia yang diserap dari rumen ternak yang semuanya itu diangkut dalam darah. Kecukupan nutrisi yang diberikan ke ternak, dapat dilihat dari kandungan glukosa dan urea yang ada pada aliran darah karena zat tersebut ada pada darah sebelum dideposisikan ke tubuh setelah zat tersebut mengalami sisa dari pemenuhan kebutuhan hidup pokoknya.

Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukan penelitian mengenai pengaruh pemberian pakan satu kali hidup pokok dan dua kali hidup pokok terhadap status fisiologis kambing Kacang muda dan dewasa. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji ketercukupan pakan ditinjau dari status darah pada ternak kambing. Diduga kadar hematokrit, urea dan glukosa darah kambing Kacang jantan yang diberi perlakuan satu kali hidup pokok lebih rendah dibandingkan dengan

kambing Kacang yang diberi perlakuan dua kali hidup pokok baik pada kambing Kacang muda maupun dewasa.

Tujuan penelitian adalah mempelajari pengaruh tingkat pemberian pakan satu kali hidup pokok dan dua kali hidup pokok terhadap kadar hematokrit, urea dan glukosa darah kambing Kacang muda dan dewasa. Manfaat penelitian adalah memberikan informasi tentang pengaruh perlakuan pemberian pakan satu kali hidup pokok dan dua kali hidup pokok terhadap kadar hematokrit, urea dan glukosa darah kambing Kacang muda dan dewasa.